MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK CERDAS DI PAUD AL AMIN MELALUI METODE LATIHAN

Naning Sutatik
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
naningsutatik@gmail.com

Rachma Hasibuan
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rachmahasibuan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian pada kelompok cerdas di PAUD Al Amin, di latar belakangi oleh adanya kecenderungan anak yang tidak berperilaku disiplin khususnya dalam kegiatan berbaris di depan kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu, duduk melingkar ketika *circle time,* duduk dikursi, mengambil dan mengembalikan alat ke loker masing-masing, dan membuang sampah di keranjang sampah. Di PAUD Al Amin metode latihan belum pernah di terapkan secara terencana, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin dapat ditingkatkan, melalui metode latihan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok cerdas PAUD Al amin, yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil data penelitian pada siklus I persentase aktivitas anak dalam berperilaku disiplin mencapai 70%. Hal ini menunjukkan penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II di peroleh data kemampuan disiplin anak sebesar 91%. Berdasarkan hasil dari Analisis data siklus II maka penelitian ini di nyatakan berhasil dan dapat di simpulkan bahwa melalui metode latihan dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al amin.

Kata kunci : Kedisiplinan Anak, Metode Latihan.

Abstract

The study was conducted to KelompokCerdas in PAUD Al Amin and was motivated by the indication that children of the group mentioned before had a tendency to show indiscipline behavior, especially in queuing in front of the class, putting their shoes on the shoe rack, forming a circular sitting formation during the "circle time", sitting on their chairs, retrieving and returning their stationeries to their lockers, and throwing the thrash in the dustbin. The drill and practice method has yet to be implemented in a planned manner at PAUD Al Amin, hence the reason why the researcher proposed to implement the method to improve the children's discipline at KelompokCerdas PAUD Al Amin. In line with the previous explanation, the aim of the study is to investigate whether the discipline of children at KelompokCerdas PAUD Al Amin can be improved through the implementation of drill and practice method.

The design of the study is classroom action research which is implemented in cycles. Each cycle consists of: planning, implementing, observing, and reflecting stages. Moreover, the subjects of the study were 15 children, 8 boys and 7 girls, of Kelompok Cerdas PAUD Al Amin. The data was collected through observation and documentation techniques. The collected data was then analyzed by using the descriptive statistics.

From the result of the data analysis done on data gathered in cycle I, the percentage of children's discipline behavior reached 70%. This shows that the study has yet to reach its success criteria of 80%, therefore, the study was continued to cycle II. In this cycle, the children's discipline was marked 91%. Hence, it can be concluded that the study managed to meet its purpose. The study also proves that the drill and practice method can actually improve the children's discipline at KelompokCerdas of PAUD Al Amin.

Key Words: Children's Discipline, Practice Method.

PENDAHULUAN

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia (anak) peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia berada.

Permasalahan yang terjadi di PAUD Al Amin selama ini adalah;

1) dalam kegiatan berbaris di depan kelas; anak cenderung bergerombol dan berebut posisi berdiri (ada yang mau berbaris di depan, ada yang mau berbaris dekat dengan salah seorang teman tertentu, ada yang mau berbaris di sebelah sudut kiri depan/posisi favorit tertentu) bahkan ada yang masih belum mau mengikuti kegiatan berbaris, sehingga pendidik harus menata anak satu persatu dan mendamaikan anak yang berebut posisi sehingga hal tersebut menyita waktu pembelajaran, 2) meletakkan sepatu; anak cenderung sembarangan meletakkan sepatu yaitu di depan pintu masuk kelas, meskipun sudah disediakan rak sepatu sehingga yang nampak adalah sepatu yang berserakan tidak rapi dan bisa membuat tersandung, 3) duduk melingkar ketika *circle time;* anak cenderung tidak segera duduk melingkar sehingga pendidik harus mendudukkan anak satu persatu, yang dapat menyita waktu pembelajaran, karena yang satu duduk yang satu lainnya berdiri/keliling, dst. 4) mengambil dan mengembalikan alat ke loker masing-masing; anak cenderung berebut untuk ambil duluan sehingga berjubel/berdesak-desakkan dan membutuhkan waktu lama untuk mengambil alat, ada yang enggan mengambil sendiri dan enggan mengembalikan, ada yang suka salah ambil punya temannya karena asal ambil tanpa memperhatikan foto yang tertempel diloker sehingga temannya kebingungan mencari alat miliknya, dan ada juga yang salah mengembalikan alat miliknya ke loker milik temannya sehingga ketika dia membutuhkan alat tersebut lagi di lain hari maka dia akan kebingungan mencari alatnya yang hilang, 5) duduk di kursi; sikap duduk anak cenderung ada yang kakinya di atas kursi, kursinya di jombat-jombat, posisi kursi terlalu jauh dan atau terlalu dekat dengan meja sehingga membuat tidak nyaman diri sendiri akan tetapi anak belum memiliki pemahaman untuk mengatur posisi duduk di kursi yang nyaman untuk dirinya, sehingga hal ini dapat menghambat anak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, 6) membuang sampah di keranjang sampah; anak cenderung membuang sampah dengan sembarangan ataupun membuang sampah di keranjang sampah tapi bukan dimasukkan ke dalam keranjang sampah melainkan asal di dilempar saja di samping keranjang sampah.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut: "Apakah kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin dapat ditingkatkan, melalui metode latihan?"

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah : "Untuk mengetahui kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin dapat ditingkatkan, melalui metode latihan". Setelah diadakan penelitian, di harapkan agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut : a) bagi pendidik dapat termotivasi untuk mendidik, dengan cara ini proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat memperjelas konsep serta dapat meningkatkan profesional guru, b) bagi kepala PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi berharga terutama dalam usaha meningkatkan kedisiplinan anak didik, c) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam langkah-langkah melakukan penelitian selanjutnya.

Diantara berbagai metode yang ada, peneliti memilih metode latihan untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Rancangan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan "metode latihan", dipilih oleh peneliti karena menurut peneliti metode latihan dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

Metode merupakan bagian dari strategi. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen 1999:7).

Metode mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Sudjana, 1987:76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode mengajar menurut Jamarah dan Zain (1995:93) adalah metode latihan yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu

ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Kata *disiplin* diambil dari bahasa latin yang berarti "perintah". Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Semiawan, 2002: 89).

Masalah disiplin di dunia pendidikan tidak dilihat terlepas dari pertumbuhan disiplin anak sejak usia dini, kualitas emosional yang habitual (sudah menjadi kebiasaan) akan ikut menentukan bagaimana ia (anak) menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada (rumah, PAUD, dan masyarakat). Kehidupan emosi yang merupakan hubungan interpersonal yang memperlihatkan pola perasaan antar manusia dan sikap-sikap yang mengelilinginya adalah dasar utama dalam pembentukan pribadi seorang anak (Semiawan, 2002: 90).

Oleh karena itu, amatlah penting diberikan pembiasaan disiplin bagi anak usia dini (AUD), karena pada hakikatnya seorang anak bahkan setiap orang membutuhkan disiplin. Jenis disiplin yang selama usia PAUD adalah disiplin waktu, disiplin belajar melalui bermain sesuai waktu yang ditentukan, disiplin membuang sampah di tempat sampah, disiplin meletakkan sepatu di rak sepatu, disiplin berbaris, disiplin duduk melingkar dan duduk dikursi, disiplin mengambil dan mengembali kan alat ke loker, dan disiplin lain berkenaan dengan berbagai aspek perkembangan.

Adapun beberapa faktor pendukung tentang pentingnya disiplin bagi AUD menurut para ahli adalah sbb: a) tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat meraka sangat tergantung kepada disiplin diri (Rimm,2003:47), b) disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan darinya tersebut (Semiawan, 2002:93).

Disiplin lebih mudah diterapkan dengan memberlakukan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu (latihan), dan untuk menjaga fleksibilitas perlu melakukan variasi terhadap rutinitas sehingga anak mengenal konsep pengecualian untuk situasi tertentu (Rimm, 2003:53).

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri bila peraturan itu dipegang secara konsisten (*ajeg*). Karena pendidikan disiplin diperoleh anak secara habitual (kebiasaan), dengan metode latihan anak akan mendapatkan pembiasaan perilaku disiplin (Semiawan, 2002:94).

Hurlock (1956:8) menyatakan bahwa pemben tukan perilaku anak melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh & berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Arikunto, (2006:90) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok sasaran yang bersangku-tan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan* yang menggunakan rancangan "penelitian tindakan kelas" dengan menggunakan metode latihan. Alasan dipilihnya jenis penelitian tindakan ini karena terpenuhinya prinsip penelitian tindakan dengan PTK yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, permasalahan yang dipilih memenuhi kriteria (benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu di tangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan). Dan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengambil judul "Meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin melalui metode latihan".

Selain itu penelitian ini juga terdiri dari siklus-siklus, karena merupakan penelitian tindakan kelas. Dan pada penelitian ini peneliti mengguna-kan dua siklus. Menurut Arikunto (2006: 97-101) dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang harus dilakukan yaitu: 1) tahap perencanaan, menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) tahap pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas. 3) tahap pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan

oleh pengamat/peneliti. 4) tahap refleksi, refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah "refleksi" sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observer untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap tersebut secara berkesinambu ngan dapat dilihat pada model PTK berikut ini :

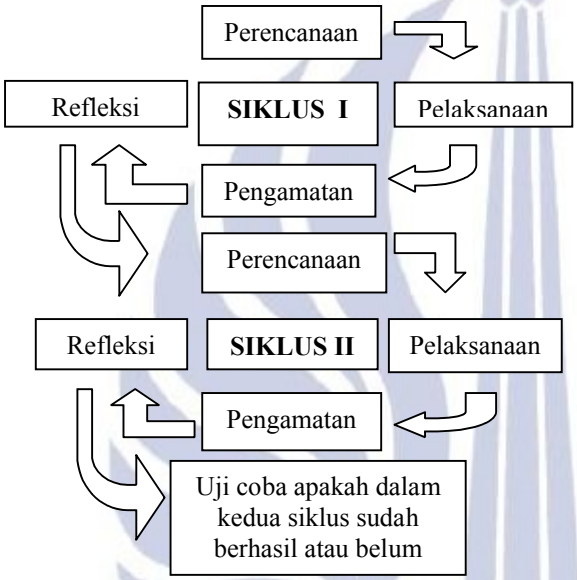

Gambar 1
Alur penelitian tindakan kelas
(Menurut Arikunto 2006:16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada siklus I yang ditulis pada lembar observasi, kemudian direkap kedalam tabel penilaian sbb:

Tabel 1
Observasi aktivitas anak didik kelompok cerdas
PAUD Al Amin Kota Mojokerto

No	Kode nama anak	Aspek yang di amati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Ash	2	3	3	3	3	3	17
2	Adr	2	3	3	2	2	3	15
3	Atn	3	3	3	3	3	3	18
4	Az	2	3	3	3	3	3	17
5	Bn	2	3	3	3	3	3	17
6	Bmb	3	3	3	3	3	3	18
7	Cnt	3	3	3	3	3	3	18
8	Mra	2	3	3	2	2	3	15
9	Msha	2	3	3	3	3	3	17
10	Ptr	3	3	3	3	2	3	17
11	Rf A	2	3	3	2	2	3	15
12	Rfl	2	3	3	2	3	3	16
13	Rm	3	3	3	3	3	3	18
14	Rgg	3	3	3	3	3	3	18
15	Va	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		37	45	45	41	41	45	254

Keterangan aspek pengamatan :
1. berbaris Berbaris di depan kelas
2. Meletakkan sepatu di rak sepatu
3. Duduk melingkar ketika *Circle time*
4. Duduk dikursi
5. Mengambil dan mengembalikan alat ke loker nya masing-masing
6. Membuang sampah di keranjang sampah

Keterangan hasil pengamatan :
* : Anak belum mampu bersikap disiplin
** : Anak mulai mampu bersikap disiplin dengan selalu di ingatkan
***: Anak mampu bersikap disiplin dengan masih di ingatkan/dibantu
****: Anak mampu bersikap disiplin

Jadi skor yang diperoleh = 254
Sedangkan skor maksimal = 4 x 6 x 15 = 360

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh anak
N = Skor maksimal

$$P = \frac{254}{360} \times 100\% = 70\%$$

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran didapat skor 70% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik.
Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase, menggunakan pendapat Sudijono (2012 :45) yaitu :

80% - 100% = Baik sekali
70% - 79% = Baik
60% - 69% = Cukup
<60% = Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada siklus II yang ditulis pada lembar observasi, kemudian direkap kedalam tabel penilaian sbb:

Tabel 2
Observasi aktivitas anak didik kelompok cerdas PAUD Al Amin Kota Mojokerto

No	Kode nama anak	Aspek yang di amati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Ash	3	4	3	3	4	4	21
2	Adr	4	4	3	3	4	4	22
3	Atn	4	4	4	4	4	4	24
4	Az	3	4	3	4	3	4	21
5	Bn	3	4	3	3	4	4	21
6	Bmb	4	4	4	4	4	4	24
7	Cnt	4	4	4	4	4	4	24
8	Mra	3	4	3	2	4	4	20
9	Msha	3	4	3	3	4	4	21
10	Ptr	4	4	4	4	3	4	23
11	Rf A	3	4	3	3	3	4	20
12	Rfl	3	4	3	4	4	4	22
13	Rm	4	4	4	3	4	4	23
14	Rgg	4	4	4	3	4	4	23
15	Va	3	4	3	3	4	4	21
Jumlah		52	60	51	50	57	60	330

Keterangan aspek pengamatan :
1. berbaris Berbaris di depan kelas
2. Meletakkan sepatu di rak sepatu
3. Duduk melingkar ketika *Circle time*
4. Duduk dikursi
5. Mengambil dan mengembalikan alat ke loker nya masing-masing
6. Membuang sampah di keranjang sampah

Keterangan hasil pengamatan :
* : Anak belum mampu bersikap disiplin
**: Anak mulai mampu bersikap disiplin dengan selalu di ingatkan
***: Anak mampu bersikap disiplin dengan masih di ingatkan/dibantu
****: Anak mampu bersikap disiplin
Jadi skor yang diperoleh = 330
Sedangkan skor maksimal = 4 x 6 x 15 = 360

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Tabel

Keterangan :
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh anak
N = Skor maksimal

$$P = \frac{330}{360} \times 100\% = 91\%$$

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran didapat skor 91% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik sekali.

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase, menggunakan pendapat Sudijono (2012 :45) yaitu :
80% - 100% = Baik sekali
70% - 79% = Baik
60% - 69% = Cukup
<60% = Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis data, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan anak dalam kegiatan berbaris di depan kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu, duduk melingkar ketika *circle time*, duduk dikursi, mengambil dan mengembalikan alat ke lokernya masing-masing, membuang sampah di keranjang sampah, sudah baik sekali dan terjadi peningkatan dari siklus I. Skor yang di dapat 91%, sehingga dapat dikatakan bahwa dapat meningkat kan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al Amin kota Mojokerto melalui metode latihan. Oleh karenanya, tidak perlu diadakan tindakan lebih lanjut (siklus III).

Hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 3
Aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	**KEGIATAN AWAL**					
1	Mempersiapkan anak utk belajar, berbaris, merapikan sepatu, *circle time*				*v*	
2	Memberikan apersepsi, memotivasi, *topic reading*				*v*	
II	**KEGIATAN INTI**					
A	**Penguasaan materi pembelajaran**					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				*v*	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				*v*	
5	Menyampaikan materi dg jelas,sesuai dg karakteristik anak				*v*	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				*v*	
B	**Pendekatan/ strategi pembelajaran**				*v*	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dg kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik anak				*v*	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				*v*	
9	Menguasai kelas				*v*	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontektual				*v*	
11	Melaksanakan pembelajaran yg memung kinkan tumbuh nya kebiasaan yang positif (mengambil & mengembali kan alat ke loker masing-masing, duduk di kursi dengan baik dan nyaman, membuang sampah di tempat sampah)					*v*
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dg alokasi waktu yang direncanakan				*v*	
C	**Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran**					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				*v*	
14	Menghasilkan pesan yang menarik				*v*	
15	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media				*v*	
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan anak**					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran				*v*	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak				*v*	
18	Menumbuhkan keceriaan & antusiasme anak dalam belajar				*v*	
E	**Penilaian proses dan hasil belajar**					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				*v*	
20	Melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembela jaran, misal: tertulis, kinerja, sikap, dan portopolio, di utamakan pernilain bersifat otentik				*v*	
F	**Penggunaan bahasa**					
21	Menggunakan bahasa lisan& tulis secara jelas,baik,&benar				*v*	
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				*v*	
III	**PENUTUP**					
23	Melakukan recalling atau percakapan/ tanya jawab ttg kegiatan hari ini				*v*	
24	Melaksanakan tindak lanjut dg memberikan arahan/ kegiatan/tugas sebagai remidi/pengayaan				*v*	
Jumlah					92	5

*Kriteria pemberian skor aktivitas pendidik (menggunakan standar dari panduan PLPG UNESA, 2013):

1= Sangat tidak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
2= Tidak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
3= Kurang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
4= Baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
5= Sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Jadi skor yang diperoleh = 92+5 = 97
Sedangkan skor maksimal = 24x5= 120

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

(Adaptasi dari Sudijono, 2012 : 43).

Keterangan :
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimal

$$P = \frac{97}{120} \times 100\ \% = 80\%$$

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran didapat skor 80% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik sekali.

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase, menggunakan pendapat Sudijono (2012:45) yaitu :

80% - 100% = Baik sekali
70% - 79% = Baik
60% - 69% = Cukup
<60% = Kurang

Hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4
Aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	**KEGIATAN AWAL**					
1	Mempersiapkan anak untuk belajar, berbaris, merapikan sepatu, *circle time*					*v*
2	Memberikan apersepsi, memotivasi, *topic reading*				*v*	
II	**KEGIATAN INTI**					
A	**Penguasaan materi pembelajaran**					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				*v*	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				*v*	
5	Menyampaikan materi dg jelas, sesuai dg karakteristik anak				*v*	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				*v*	
B	**Pendekatan/ strategi pembelajaran**				*v*	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dg kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik anak				*v*	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				*v*	
9	Menguasai kelas				*v*	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontektual				*v*	
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuh nya kebiasaan yang positif (mengambil & mengembalikan alat ke loker masing-masing, duduk di kursi dengan baik dan nyaman, membuang sampah di tempat sampah)					*v*
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dg alokasi waktu yang direncanakan					*v*
C	**Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran**					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				*v*	
14	Menghasilkan pesan yang menarik				*v*	
15	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media					*v*
D	**Pembelajaran yg memicu & memelihara keterlibatan anak**					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran				*v*	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak					*v*
18	Menumbuhkan keceriaan & antusiasme anak dalam belajar					*v*
E	**Penilaian proses dan hasil belajar**					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				*v*	
20	Melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran, misal: tertulis,kinerja,sikap,& portopolio, di utamakan pernilain bersifat otentik					*v*
F	**Penggunaan bahasa**					
21	Menggunakan bahasa lisan& tulis secara jelas,baik,&benar				*v*	
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				*v*	
III	**PENUTUP**					
23	Melakukan recalling atau percakapan/tanya jawab ttg kegiatan hari ini					*v*
24	Melaksanakan tindak lanjut dg memberikan arahan/ kegiatan/tugas sebagai remidi/pengayaan					*v*
Jumlah					60	45

*Kriteria pemberian skor aktivitas pendidik (menggunakan standar dari panduan PLPG UNESA, 2013):

1= Sangat tidak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
2= Tidak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
3= Kurang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran
4= Baik dalam melaksanakan proses pembelaja ran
5= Sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Jadi skor yang diperoleh = 60+45 = 105
Sedangkan skor maksimal = 5 x 24 = 120

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

(Adaptasi dari Sudijono, 2012 : 43).

Keterangan :
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimal

$$P = \frac{105}{120} \times 100\ \% = 87\%$$

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran siklus II didapat skor 95% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik sekali.

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase, menggunakan pendapat Sudijono (2012 :45) yaitu :

80% -100% = Baik sekali
70% -79% = Baik
60% - 69% = Cukup
<60% = Kurang

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada PAUD Al Amin kota Mojokerto dengan penerapan metode latihan untuk meningkatkan kedisiplinan anak, terlihat bahwa anak sudah memiliki kebiasaan baik dalam kegiatan meletakkan sepatu di rak sepatu dan membuang sampah di keranjang sampah dengan pencapaian 15 anak mendapatkan bintang empat semua, dan untuk kegiatan mengambil dan mengembalikan alat ke lokernya masing-masing 12 anak mendapat-

kan bintang empat dan 3 anak mendapatkan bintang tiga, sedangkan untuk kegiatan berbaris di depan kelas 7 dari 15 anak mendapatkan bintang empat dan 8 dari 15 anak mendapatkan bintang tiga, untuk kegiatan duduk melingkar ketika *circle time* 6 anak mendapatkan bintang empat dan 9 anak lainnya mendapatkan bintang tiga, akan tetapi untuk kegiatan duduk dikursi masih ada 1 anak yang mendapatkan bintang dua yaitu anak dengan kode nama mra, dan 6 anak mendapat bintang empat, 8 anak lainnya mendapat bintang tiga. Meskipun masih ada 1 anak dengan kode nama mra yang mendapatkan bintang dua dalam kegiatan duduk di kursi, itu tidak jadi masalah karena berdasarkan hasil observasi peneliti secara keseluruhan anak sudah mampu berperilaku disiplin. Dan semuanya itu dapat dilakukan anak secara sederhana tanpa ada beban, karena pendidikan disiplin diperoleh anak secara habitual (kebiasaan), dengan metode latihan anak akan mendapatkan pembiasaan perilaku disiplin (Semiawan, 2002:94).

Pada siklus I persentase aktivitas anak dalam berperilaku disiplin mencapai 70% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 91%. Itu artinya bahwa meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas melalui metode latihan di PAUD Al Amin berhasil dengan pencapaian 91% pada siklus II

Pengelolaan proses pembelajaran oleh peneliti pun, terlihat terjadi peningkatan ke arah positif. Terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja pendidik adalah 80% meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Hasil persentase aktivitas pendidik dan aktivitas anak siklus I dan siklus II dapat di lihat/ di gambarkan pada diagram di bawah ini;

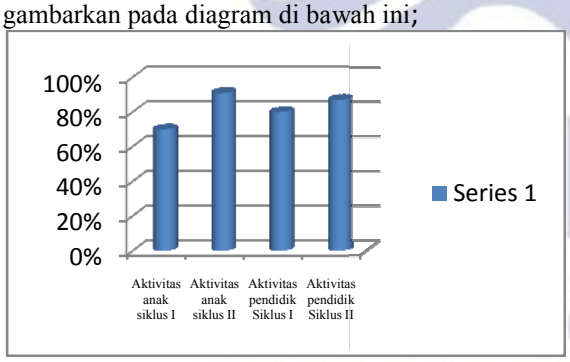

Gambar 2
Persentase hasil penelitian (aktivitas pendidik & aktivitas anak siklus I dan II)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD Al amin kota Mojokerto melalui metode latihan berhasil dengan pencapaian 91% pada siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 70% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 91%.Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, anak cenderung telah mampu bersikapdisiplin dengan mendapatkan penilaian rata-rata *3 dan *4, sehingga jika di rekap dan di persentasekan total nilai yang di dapat anak-anak adalah 330 yaitu 91% dari nilai maksimal (360).
2. Metode latihan yang merupakan satu diantara sekian banyak metode yang ada sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menghindari kekurangan waktu dalam proses pembelajaran yang dikarenakan perilaku kurang disiplin anak.
3. Melalui metode latihan anak didik akan dapat lebih memahami suatu proses, karena anak didik dirangsang untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Dengan aktif belajar sendiri akan dapat tertanam kebiasaan-kebiasaan positif baik dalam ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan, sehingga berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan.
4. Melalui metode latihan anak mendapatkan pembiasaan berperilaku baik, dan tingkah laku yang diharapkan apabila dibina terus menerus pada saatnya terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari pendidik, anak melakukannya atas dasar tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan lingkungannya.
5. Pembelajaran dengan menerapkan metode latihan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Sehingga aktivitas pendidik pun dapat semakin baik dan dapat membantu meningkatkan kinerja anak. Di samping itu penerapan metode latihan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak dalam kegiatan berbaris di depan kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu, duduk melingkar ketika *circle time*, duduk dikursi, mengambil dan mengembalikan alat ke lokernya masing-masing, membuang sampah di keranjang sampah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada diatas, maka sebagai penutup diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pengunaan metode latihan untuk meningkatkan kedisiplinan anak sebagai salah satu alternative metode pembelajaran.
2. Penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dilakukan secara sederhana sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Anak seharusnya dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar.
4. Penerapan metode latihan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
5. Pendidik selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif dan inovatif pada saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahastyas

Balson, Maurice. 1999. *Becoming Better Parents, Menjadi Orang Tua Yang Sukses*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia

Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas proaktif.* Jakarta: PT Indeks

Djamarah, Aswan Zain dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Ezra, Jakoep. 2006. *Success Through Character : Sukses Melalui karakter.* Yogyakarta: ANDI

Khalsa, Sirinam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri.* Jakarta: PT Indeks

Moeslichatoen R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini.*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Indeks

Semiawan, Conny R. 2002. Yufiarti dan Setiawan,Theodorus Immanuel (Ed) 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* Jakarta: PT Indeks

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: ERLANGGA

Susanti dkk. 2009. *Mencetak Anak Juara:Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara.* Jogjakarta: Katahati

Tim Penyusun. 2000. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya : Unesa UNIVERSITY PRES.

Vanywulandary. 2012. "Analisis Artikel Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" *„Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,* November 31.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

——— . 2013. Buku Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Surabaya: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 114 Universitas Negeri surabaya

UNESA Universitas Negeri Surabaya